

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian seorang peneliti, tidak hanya manusia namun sebuah objek, transaksi, atau peristiwa dapat dimasukkan dalam kategori populasi (Butar-Butar, 2007 : 3). Dari pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari populasi (Butar-Butar, 2007: 3). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, baik berdasarkan pertimbangan maupun jatah (Hartono, 2004). Dalam penelitian ini beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.
2. Laporan tahunan periode 2015-2019 telah dipublikasikan dan dapat diakses.
3. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan mencakup seluruh informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Total</b>
Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019	14	14	14	14	14	70
Laporan tahunan yang belum dipublikasi dan tidak dapat diakses.	0	0	0	0	0	0
Laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak menyajikan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>70</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi terkait dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber lain yang sudah disediakan atau diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perbankan yang bersangkutan. Informasi terkait dewan

komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan pengawas syariah bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan, informasi terkait kinerja keuangan dan ukuran perusahaan bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

### 3.3 Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen. Menurut OJK, jumlah dewan komisaris independen minimal lima puluh persen dari jumlah dewan komisaris bank. Variabel dewan komisaris independen diukur dengan (Widhianningrum & Amah, 2012). :

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3.1.2 Komite Audit

Menurut Arens dalam Hermiyetti & Katlanis (2014), komite audit adalah sekelompok orang yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan apapun dengan manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi dan hal-hal lain terkait sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut OJK, komite audit paling sedikit beranggotakan satu orang komisaris independen, satu orang pihak independen yang ahli dalam bidang keuangan dan satu orang yang ahli dalam bidang hukum. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus (Widagdo & Chariri, 2014) :

$$KA = \frac{\sum \text{Anggota Independen}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

### 3.3.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengarah kepada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel dummy, angka “1” mewakili perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan angka “0” mewakili perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial (Dewi, 2008).

### 3.3.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki institusi, di mana institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan publik

yang berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama pribadi atau perorangan (Wulandari, 2006). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan rumus (Herdjiono & Sari, 2017) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total Modal saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.1.5 Dewan Pengawas Syariah

Menurut PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah didefinisikan sebagai dewan memiliki tugas sebagai pemberi saran dan nasihat kepada dewan Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip Syariah. Variabel Dewan Pengawas Syariah diukur dengan rumus (Sunarwan, 2015) :

$$DPS = \text{Jumlah Anggota DPS yang bertugas}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang terbagi menjadi empat kategori, di antaranya profitabilitas, perputaran aset, solvabilitas, dan likuiditas.

#### 3.3.2.1 Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio profitabilitas atau juga disebut sebagai rasio rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009). Dalam penelitian ini

rasio profitabilitas dihitung dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio ini mengindikasikan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, semakin kecil kemungkinan bank menghadapi sebuah masalah. Rasio ini diukur dengan rumus berikut (Parathon *et al.*, 2013) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

Rasio perputaran aset merupakan rasio yang mengukur keefektifitasan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini perputaran aset perusahaan akan diukur dengan rasio perputaran total aset. Rasio ini mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin optimal penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini diukur dengan rumus berikut (Mahaputra, 2012) :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini

diukur dengan rasio FDR. Rasio FDR yang baik bagi perbankan syariah menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, yaitu berada pada kisaran 78%-100%. Nilai rasio FDR yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa bank tersebut masih kurang likuid, rasio ini dihitung dengan rumus berikut (Wahyu, 2016).

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.4 Solvabilitas (*Solvability*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber pembiayaan. Solvabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio CAR. Menurut aturan pemerintah, CAR yang baik ada di atas angka 8%. CAR diukur dengan rumus (Halini, 2012) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknik Analisa Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, dan *range* (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Model penelitian ini dinyatakan melalui persamaan regresi berikut ini :

- $$\begin{aligned} \text{(i)} \quad \text{BOPO} &= \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{DPS} + \varepsilon \\ \text{(ii)} \quad \text{TATO} &= \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{DPS} + \varepsilon \\ \text{(iii)} \quad \text{FDR} &= \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{DPS} + \varepsilon \\ \text{(iv)} \quad \text{CAR} &= \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{DPS} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

BOPO	= Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
TAT	= <i>Total Assets Turnover</i>
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial



KI	= Kepemilikan Institusi
DPS	= Dewan Pengawas Syariah
$\varepsilon$	= Error

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi :

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Ketika asumsi normalitas dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Normalitas data dapat diketahui melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual. Pengujian heteroskedastisitas diketahui melalui *Uji Glejser*, dengan melakukan regresi nilai *absolut residual* pada variabel independen. Jika nilai signifikansi *absolut residual* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal diartikan sebagai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0. Model regresi yang mengandung multikolonieritas menunjukkan nilai VIF  $> 10$  dan angka tolerance  $< 0,1$  (Ghozali, 2018).

#### 3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ , apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018).

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan lulus uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T).

##### 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai hasil perhitungan koefisien determinasi memiliki interval 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji Kelayakan Model (Uji F), merupakan tahap untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Penelitian ini akan menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **3.4.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)**

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tanda positif dan negatif yang dihasilkan dari perhitungan Uji T menunjukkan arah hubungan yang terjadi antar variabel independen dan dependen, apakah perubahan variabel independen searah dengan variabel dependen, atau justru sebaliknya (Veronika *et al.*, 2017). Dasar

pengambilan keputusan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yaitu Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $H_1 - H_{20}$  diterima jika : nilai signifikan  $\leq 0,05$  dan koefisien  $\beta_1 - \beta_{20}$  bernilai positif.
2.  $H_1 - H_{20}$  ditolak jika : nilai signifikan  $> 0,05$  koefisien  $\beta_1 - \beta_{20}$  bernilai negatif.

